

Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk pada Pidato Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam Rangka Hari Pendidikan Nasional 2020

**Swara Gema Ramadhan¹
Gallant Karunia Assidik²**

¹²Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jalan Ahmad Yani, Pabelan, Kartasura, Surakarta

¹ramadhangema67@gmail.com,

²gka215@ums.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberi penjelasan dalam teks yang dikaji oleh seseorang atau kelompok yang memiliki tujuan untuk mengungkap kepentingan dari pihak tertentu. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan analisis wacana kritis oleh Teun A. Van Dijk. Analisis wacana kritis model Van Dijk terbagi atas tiga dimensi yaitu dimensi teks, dimensi kognisi sosial, dan dimensi konteks sosial. Hasil dari penelitian menunjukkan Dimensi teks pada analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk terbagi atas Struktur makro, super struktur, dan struktur micro. Setiap struktur wacana terdapat beberapa elemen yang ditemukan pada wacana pidato Mendikbud. Struktur makro ditemukan elemen topik/tema yang terdapat pada pidato Mendikbud. Super struktur ditemukan elemen skema berupa rangkaian pendapat yang disusun dan dirangkai, seperti pendahuluan, isi, dan penutup. Struktur micro terbagi atas semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Elemen semantik terdapat unsur latar dan detil, sintaksis terdapat unsur bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti. Elemen stilistik terdapat unsur leksikon atau pemilihan kata, sedangkan elemen retorik hanya ditemukan unsur ekspresi. Kognisi sosial dipengaruhi oleh tiga elemen yaitu pengetahuan, opini dan sikap, dan yang terakhir adalah ideologi. Dimensi konteks sosial ditemukan pengaruh wacana pidato Mendikbud di masyarakat yang dikuatkan oleh kutipan berita dari surat kabar.

Kata Kunci: *Mendikbud, Pidato, Van Dijk*

Pendahuluan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyelenggarakan upacara bendera dalam rangka peringatan Hari Pendidikan Nasional yang dilaksanakan secara terbatas serta disiarkan secara daring melalui kanal YouTube KEMENDIKBUD RI pada tanggal 2 Mei 2020 lalu. Disela-sela rangkaian acara upacara bendera, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Makarim menyampaikan sebuah pidato. Terdapat beberapa poin penting dan menarik yang disampaikan Mendikbud dalam pidatonya. Hal ini berkaitan dengan kondisi di tengah pandemi Covid-19 dan proses belajar mengajar di Indonesia. Mendikbud mengajak masyarakat mengambil hikmah dalam kondisi seperti ini.

Wacana dalam pidato yang disampaikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada peringatan Hardiknas 2020 dikaji menggunakan teknik analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk. Analisis wacana kritis merupakan sebuah proses

untuk memberi penjelasan dalam teks yang dikaji oleh seseorang atau sekelompok dominan yang cenderung memiliki tujuan tertentu untuk mendapatkan apa yang diinginkan dengan kata lain, dalam suatu konteks tertentu digunakan untuk mengungkap kepentingan dari pihak tertentu. Analisis wacana kritis bukan semata-mata hanya mengkaji wacana dari unsur internal dan eksternalnya saja, melainkan dapat digunakan untuk memahami bentuk-bentuk ideologi dan kepentingan hubungan kekuasaan dalam kehidupan sosial masyarakat.

Analisis wacana pada penelitian ini menggunakan model Teun Adrianus van Dijk. Model ini mengkolaborasi elemen-elemen wacana sehingga bisa didaya gunakan dan dipakai secara praktis. Selain itu model ini sering disebut sebagai “kognisi sosial”. Struktur pada analisis wacana yang dikemukakan oleh van Dijk mempunyai tiga dimensi anatara lain dimensi teks, dimensi kognisi sosial, dan dimensi konteks sosial. Model analisis ini memiliki konsep menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut kedalam satu kesatuan analisis. Adapun dimensi teks, yang menjadi fokus pada dimensi adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan tema tertentu. Sementara pada kognisi sosial digunakan untuk mempelajari proses induksi teks berita yang melibatkan kognisi individu dari wartawan. Sedangkan pada dimensi ketiga yaitu konteks sosial memiliki peran untuk mempelajari bangun wacana yang berkembang dalam masyarakat terhadap masalah tertentu.

Fungsi bahasa dalam analisis wacana tidak hanya dipandang sebagai alat komunikasi dan alat interaksi semata, namun memiliki peran yang vital dan krusial sebagai pembawa kepentingan penuturnya. Dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial, bahasa merupakan kunci utama sebagai alat untuk berinteraksi dan menyampaikan informasi. Hanum (2004:55) menyatakan bahwa salah satu fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi dan memiliki peran yang besar dalam komunikasi. Di sini peran utama bahasa terlihat karena bahasa dapat menghubungkan antara manusia satu dengan manusia lain. Bahasa melalui struktur logis dapat memberikan gambaran realitas dan makna. Bahasa memiliki fungsi metafunksional, yang terdiri dari fungsi ideasional, fungsi interpersonal, dan fungsi tekstual. Tiga fungsi tersebut menunjukkan realitas yang berbeda. Pertama, fungsi ideasional, bahasa digunakan untuk mengungkap realitas fisik yang juga berkaitan dengan interpretasi dan representasi pengalaman. Kedua, fungsi interpersonal bahasa digunakan untuk menunjukkan realitas sosial dan berkaitan dengan interaksi antara penutur atau dan mitra tutur. Ketiga, fungsi tekstual bahasa sendiri juga dipakai untuk menyingkap realitas semiotis atau realitas simbol dan berkaitan dengan penciptaan teks dalam konteks.

Di dalam telaah ilmu sosial, wacana tidak lagi hanya memiliki pengertian sebagai sarana untuk menyampaikan suatu argumen atau menjelaskan fenomena sosial lewat artikulasi kebahasaan, tetapi dapat dimengerti sebagai sarana untuk memproduksi dan mereproduksi makna dari subjek tentang sebuah kepentingan tertentu. Hal ini didasarkan dari kenyataan bahwa makna pada wacana tidak pernah lepas dari kepentingan subjek. Wacana juga dapat memberikan substansi yang berbeda terhadap setiap individu sebagai anggota dalam suatu kelompok atau himpunan-himpunan sosial lainnya. Bukan hanya itu, wacana dapat berperan sebagai perantara dalam rangka pembentukan rasa kebersamaan sesama anggota suatu kelompok sosial.

Wacana

Istilah “wacana” telah banyak digunakan pada berbagai bidang ilmu pengetahuan antara lain ilmu bahasa, psikologi, komunikasi, sosiologi, dan ilmu pengetahuan yang lain. Secara rinci pengertian, definisi dan batasan dari kata wacana sendiri memiliki

perbedaan yang. Hal ini disebabkan oleh perbedaan ruang lingkup dan disiplin ilmu yang dipakai pada istilah wacana tersebut. Menurut J.S Badudu, wacana adalah kesatuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi yang tinggi yang berkesinambungan, yang mampu mempunyai awal dan akhir yang nyata, disampaikan secara lisan dan tertulis.

Awal adanya istilah wacana mulai muncul dan digunakan oleh para ahli bahasa di Indonesia. istilah wacana digunakan sebagai terjemahan dari istilah dari bahasa Inggris, "discourse". Kata "discourse" sendiri berasal dari bahasa Latin, "discursus" yang memiliki arti lari ke sana lari ke mari. Kata ini diturunkan dari kata "dis" (dalam arah yang berbeda-beda) dan kata "currere" (lari). Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, terdapat tiga arti dari istilah wacana. Pertama, tutur.percakapan, dan ucapan. Kedua, keseluruhan tutur yang merupakan sebuah satu kesatuan. Ketiga, satuan bahasa terbesar, terlengkap yang realis asinya pada bentuk karangan yang utuh, seperti novel, buku, dan artikel.

Menurut pendapat Brown dan Yule dalam buku oleh Darma dengan judul Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif (Darma, 2014, hal. 3). Brown dan Yule menyatakan bahwa ciri-ciri dan sifat wacana adalah sebagai berikut:

1. Wacana bisa berupa rangkaian ujaran baik dalam bentuk lisan maupun tulis.
2. Wacana menyatakan suatu hal.
3. Disajikan dengan teratur, koheren, lengkap, dan sistematis, dengan segala situasi pendukungnya.
4. Mempunyai satu kesatuan misi.
5. Terbentuk dari unsur segmental dan nonsegmental

Analisis Wacana Kritis

Analisis Wacana Kritis (AWK) merupakan sebuah usaha (penguraian) dalam memberikan sebuah keterangan mengenai pada teks yang berisi realitas sosial yang akan atau sedang dikaji dengan tujuan tertentu untuk memperoleh apa yang ingin dicapai. Dalam analisis wacana kritis, wacana tidak selalu artikan sebagai sebuah studi tentang bahasa, namun dapat dipahami juga sebagai suatu bentuk praktik sosial (Fairclough dan Wodak dalam Subagyo 2010:177).

Analisis wacana kritis merupakan analisis wacana yang memiliki sifat "kritis". Dengan kata lain bahwa analisis ini mempunyai tujuan mengungkap peran praktik kewacanaan dalam usaha melestarikan dunia sosial, termasuk hubungan-hubungan sosial yang terkait dengan hubungan kekuasaan yang tidak sama. Oleh karena itu, salah satu tujuan analisis ini adalah agar dapat memberikan kontribusi pada perubahan sosial dalam hubungan kekuasaan terhadap proses komunikasi dan masyarakat secara umum.

AWK model Van djik

Menurut Van Dijk (1996) Analisis Wacana Kritis yang terfokuskan pada kekuatan dan ketidak setaraan yang dibuat dalam fenomena sosial. Oleh karena itu, Analisis Wacana Kritis digunakan untuk menganalisis sebuah wacana terhadap ilmu lain yang ada pada ranah ras, politik, budaya, gender, hegemoni, dan kelas sosial. Ranah penelitian ini terpusat pada prinsip analisis wacana kritis yakni: kekuasaan, tindakan, historis, konteks, dan ideologi.

Menurut pandangan Van Dijk, ia menggambarkan bahwa wacana mempunyai tiga dimensi, yaitu dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Hal utama dari analisis van Dijk adalah gabungan dari ketiga dimensi wacana tersebut dalam satu

kesatuan analisis. Ketiga dimensi ini adalah bagian yang integral dan dilakukan secara bersamaan dalam analisis wacana kritis oleh Van Dijk (Eriyanto, 2001, hal. 225). Pada dimensi teks, yang dianalisis adalah bagaimana struktur dan strategi pada teks wacana yang dipakai untuk menekankan tema tertentu, pendalaman tentang bagaimana proses dibentuknya sebuah teks berita yang melibatkan kognisi individu penulis. Sementara itu pada aspek konteks sosial mempelajari tentang bangun wacana yang berkembang dalam masyarakat mengenai suatu masalah.

Pidato

Pengertian Pidato adalah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak, (KBBI, 1990: 681). Pidato merupakan salah satu keterampilan berbicara yang akan dikomunikasikan kepada banyak orang dengan tujuan tertentu. Pidato juga merupakan penyampaian gagasan yang dilakukan secara lisan. Oleh sebab itu pidato yang disampaikan ini harus dapat memuat pokok permasalahan yang ada dalam isi pidato, tujuan, dan juga dapat dianalisis oleh pendengarnya. Menurut Saksomo (2009:53), pidato merupakan kegiatan penampilan dari seseorang di hadapan pendengar dalam menyampaikan isi hati dan pikiran yang dirangkai dengan kata-kata dengan harapan para pendengar dapat mengerti apa yang ingin disampaikan oleh pembicara.

Dari beberapa pendapat secara garis besar dapat dikatakan bahwa tujuan berpidato adalah untuk memberikan informasi dan pemahaman mengenai suatu topik kepada banyak orang, mempengaruhi pendengar atas suatu pendapat, memberikan informasi, serta menghibur pendengar. Tujuan berpidato harus disesuaikan dengan jenis pidato.

Jenis-jenis pidato dapat dibedakan menjadi empat, yaitu impromptu, manuskrip, memoriter, dan ekstempore (Rahmat 2010:17). Penjelasan dari je empat jenis pidato tersebut adalah sebagai berikut:

1. Impromptu, merupakan jenis pidato yang bersifat spontan tanpa naskah
2. Manuskrip, adalah jenis pidato yang disampaikan berdasarkan naskah yang telah disusun
3. Memoriter, adalah jenis pidato bersifat mengingat atau menghafal
4. Ekstemporer, adalah jenis pidato yang di dalamnya hanya mencantumkan garis besar atau inti dari pidato yang akan disampaikan di khalayak ramai.

Metode

Jenis dan Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif, hal ini tidak lepas dari tujuan penelitian kualitatif. Yaitu ingin mendeskripsikan fakta dan mencari makna perspektif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Metode penelitian ini menggunakan analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan. Jadi metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna (Sugiyono, 2012:15).

Penelitian menggunakan analisis wacana model Van Dijk. Menurut Van Dijk Wacana digambarkan mempunyai tiga dimensi/bangunan: teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Inti analisis van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut ke dalam satu kesatuan analisis. Dalam dimensi teks, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu

tema tertentu. Pada level kognisi sosial dipelajari proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu dari wartawan. Sedangkan aspek ketiga mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini adalah teknik analisis isi. Analisis isi atau analisis konten digunakan untuk memahami pesan simbolik dari suatu wacana atau teks, yang dimaksud pesan simbolik tersebut berupa tema atau ide-ide pokok sebuah teks sebagai isi utama dan konteks sebagai isi laten (pesan yang tersembunyi) (Badara,2012:63). Dalam penelitian ini, pesan simbolik tersebut adalah tema atau ide-ide pokok yang terdapat dalam naskah pidato Mendikbud Nadiem Makarim dalam Peingatan Hari Pendidikan Nasional 2020. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan berberapa cara, yaitu:

a. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari narasumber. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menerapkan teknik wawancara terstruktur .Wawancara terstruktur yaitu teknik wawancara yang dilakukan secara terstruktur atau tersusun. Wawancara dilakukan kepada guru yang telah menyimak pidato Mendikbud pada peringatan upacara Hardiknas 2020. Sebelum melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan pertanyaan berkaitan dengan topik wawancara yang telah ditentukan. Wawancara tersebut dilakukan sebagai pendukung pada dimensi kognisi sosial dan konteks sosial dalam analisis wacana kritis model van Dijk.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca dan mempelajari dari berbagai bentuk data yang tertulis seperti jurnal, buku, atau majalah yang terdapat di berbagai sumber seperti perpustakaan, atau internet yang dapat digunakan untuk menganalisis dalam kajian ini. Peneliti mengumpulkan data yang memiliki keterkaitan dengan waacana yang akan dianalisis.

Teknik Analisis Data

Analisis wacana merupakan suatu analisis untuk membedah maksud maksud atau makna tertentu, wacana sendiri diartikan sebagai pengungkapan makna tersembunyi dibalik pernyataan yang dikemukakan oleh subjek. Individu dianggap sebagai subjek yang tidak netral yang bisa menafsirkan suatu pernyataan sesuai dengan pikirannya secara bebas, karena sangat berhubungan dan dipengaruhi oleh kekuatan sosial yang ada didalam masyarakat.

Model analisis wacana kritis oleh Van Dijk disebut sebagai kognisi sosial, yang memiliki tujuan menjelaskan struktur dan proses terbentuknya suatu teks. Van Dijk berpendapat bahwa penelitian atas wacana tidak semata-matadidasarkan pada analisis teks. Van Dijk membuat kerangka analisis wacana, yang terdiri atas tingkatan atau struktur yang saling mendukung, ada 3 tingkatan yaitu,

Struktur Makro, merupakan makna umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks. Tema wacana bukan hanya mencakup tentang isi, tapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa. Superstruktur adalah kerangka suatu teks; tentang bagaimana struktur dan elemen wacan itu disusun dalam teks secara utuh. Struktur Mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase yang dipakai dan sebagainya.

Analisis wacana dalam model Van Dijk terdapat 3 dimensi / bagian, yaitu:

a. Teks

Dalam dimensi teks, yang ditekankan pada dimensi ini adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Adapun struktur dalam analisis teks terdiri dari 3 bagian, yaitu: struktur makro, superstruktur dan struktur mikro, seperti yang telah dijelaskan diatas. Lebih jelasnya adalah sebagai berikut :

- 1) Tematik (Topik)
- 2) Skematik (Alur)
- 3) Semantik (Alur, Detil, Maksud, dan Praanggapan)
- 4) Sintaksis (bentuk kalimat, koherensi dan kata ganti)
- 5) Stilistik (Leksikon atau pemilihan kalimat)
- 6) Retoris (grafis dan metafora)

b. Kognisi Sosial

Setiap individu memiliki penafsiran yang berbeda-beda mengenai realitas disekelilingnya. Persepsi sosial mampu menangkap arti objek dan kejadian-kejadian yang dialami dilingkungan sosial. Dapat dipastikan bahwa persepsi sosial dipengaruhi oleh berbagai hal, salah satunya adalah kognisi seseorang. Dalam dimensi kognisi sosial ini meneliti proses terjadinya suatu tema tersebut dengan melibatkan kognisi dari subyek. Kognisi sosial tidak semata-mata membatasi fokusnya pada struktur teks tapi juga bagaimana produksi suatu teks.

c. Konteks sosial (wacana sosial)

Dalam dimensi ketiga adalah analisis sosial, yaitu wacana yang berkembang di masyarakat. Oleh sebab itu, untuk meneliti teks perlu dilakukan analisis intertekstual dengan meneliti bagaimana wacana tentang suatu hal diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk. Temuan data analisis diperoleh dari Pidato Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam rangka Hari Pendidikan Nasional 2020. Analisis wacana model Van Dijk menganalisis berdasarkan tiga elemen atau dimensi, yaitu dimenti teks, dimensi konteks sosial, dan kognisi sosial. Hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut,

Dimensi Teks

Struktur Makro (Tematik)

Fokus utama pada struktur makro adalah tematik, dengan kata lain gagasan atau tema utama yang ada dalam wacana pidato Mendikbud. Tema keseluruhannya yang diangkat pada pidato Mendikbud adalah "Belajar dari Covid-19". Tema besar dalam pidato Mendikbud terdapat pada paragraf 3, "*Saat ini kita sedang melalui krisis COVID-19. Krisis yang memakan begitu banyak nyawa. Krisis yang menjadi tantangan luar biasa bagi negara kita dan seluruh dunia. Tetapi, dai krisis ini kita mendapatkan banyak sekali hikmah dan pembelajaran yang bisa kita terapkan saat ini dan setelahnya*". Dalam pidato tersebut Mendikbud banyak membahas tentang situasi yang sedang terjadi saat ini, tentang banyak hal yang meksa masyarakat untuk tetap bekerja dari rumah guna menghindari penyebaran virus Covid-19. Mendikbud menghimbau dan meminta kepada seluruh masyarakat untuk dapat mengambil hikmah dari pandemi. Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan rasa emati terhadap sesama.

Pesan lain yang disampaikan Mendikbud dalam pidatonya adalah meminta para guru dan orang tua untuk bekerjasama dalam rangka pengadaan kegiatan belajar mengajar yang diharuskan dilakukan dari rumah masing-masing. Para diminta selalu bisa berinovasi dalam kegiatan belajar yang dilakukan secara *onlinedi* tengah situasi pandemic *Covid-19*. Hal tersebut terdapat pada paragraf 6. *‘Guru, siswa, dan orang tua sekarang menyadari bahwa pendidikan itu bukan sesuatu yang hanya bisa dilakukan di sekolah saja. tetapi, pendidikan yang efektif itu membutuhkan kolaborasi yang efektif dari tiga hal ini, guru, siswa, dan orang tua. Tanpa kolaborasi itu, pendidikan yang efektif tidak mungkin terjadi’*. Sedangkan pada paragraf 9 terletak pada kalimat *“Belajar memang tidak terlalu mudah, tetapi inilah saatnya kita berinovasi. Saatnya kita melakukan berbagai eksperimen”*.

Superstruktur (Skematik)

Super struktur mengamati tentang skematik. Skematik merupakan rangkaian pendapat yang disusun dan dirangkai, seperti pendahuluan, isi, dan penutup. Van Dijk memasukkan skema atau alur yang sistematis dalam sebuah wacana.

Secara keseluruhan utuh, naskah pidato Mendikbud diawali dengan penyampaian situasi di tengah krisis pandemi Covid-19 terutama dalam bidang pendidikan yang mengharuskan seluruh kegiatan di sekolah dilakukan dari rumah masing-masing, terlihat pada kalimat *“Peringatan Hari Pendidikan Nasional kali ini harus kita lakukan di tengah pandemi COVID-19. Semoga kita semua diberikan kesehatan, kekuatan, dan semangat agar bisa melalui masa sulit ini”*. Sedangkan bagian isi Mendikbud mengatakan *“Guru, siswa, dan orang tua sekarang menyadari bahwa pendidikan itu bukan sesuatu yang hanya bisa dilakukan di sekolah saja. tetapi, pendidikan yang efektif itu membutuhkan kolaborasi yang efektif dari tiga hal ini, guru, siswa, dan orang tua. Tanpa kolaborasi itu, pendidikan yang efektif tidak mungkin terjadi”*. Mendikbud menjelaskan kepada para orangtua, guru, dan siswa untuk saling bekerja sama dalam pengadaan kegiatan pembelajaran dari rumah. Mendikbud juga menghimbau kepada masyarakat untuk meningkatkan rasa simpati kepada sesama di tengah masa pandemi.

Pada bagian epilog, Mendikbud menyampaikan *“Belajar memang tidak terlalu mudah, tetapi inilah saatnya kita berinovasi. Saatnya kita melakukan berbagai eksperimen. inilah saatnya kita mendengarkan hati nurani dan belajar dari COVID-19. Agar kita menjadi masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan”*. Pesan tersebut disampaikan kepada guru, siswa, dan para orang tua bahwa belajar tidak harus di sekolah. Mendikbud juga meminta para guru untuk selalu berinovasi dalam kegiatan belajar mengajar serta dapat belajar dari Covid-19 untuk menjadi masyarakat yang lebih baik kedepannya.

Struktur Mikro (Semantik)

Latar

Unsur latar terletak pada awal pidato tepatnya pada paragraf ke-2, Mendikbud menyampaikan *“Peringatan Hari Pendidikan Nasional kali ini kita lakukan di tengah pandemi COVID-19. Semoga kita semua diberikan kesehatan, kekuatan, dan semangat agar bisa melalui masa sulit ini. Saat ini kita sedang melalui krisis COVID-19”*. Mendikbud menyampaikan bahwa Indonesia bahkan seluruh dunia sedang mengalami masa sulit menghadapi wabah virus *Corona* yang memakan banyak korban dan berimbas kepada semua kegiatan termasuk pada bidang pendidikan.

Detil

Unsur detil pada pidato Mendikbud terletak pada kalimat *"Saat ini kita sedang melalui krisis COVID-19. Krisis yang memakan begitu banyak nyawa. Krisis yang menjadi tantangan luar biasa bagi negara kita dan seluruh dunia. Tetapi, dari krisis ini kita mendapatkan banyak sekali hikmah dan pembelajaran yang bisa kita terapkan saat ini dan setelahnya"*. Mendikbud menyampaikan pesan kepada masyarakat untuk dapat mengambil hikmah dari musibah ini serta dapat terus berinovasi dengan selalu melakukan eksperimen baru.

Maksud

Elemen maksud yang terdapat pada pidato Mendikbud terletak pada paragraf ke-9, yaitu *"Agar kita menjadi masyarakat yang lebih baik di masa depan"*. Mendikbud menggunakan kata *agar* untuk menyampaikan tujuan dan harapan yang diperoleh dari mengambil hikmah di tengah krisis penyebaran virus Covid-19.

Elemen maksud lain ditemukan pada paragraf 9 terletak pada kalimat *"Saatnya kita melakukan berbagai eksperimen. inilah saatnya kita mendengarkan hati nurani dan belajar dari COVID-19"*. Kata *saatnya* digunakan Mendikbud sebagai bentuk ajakan kepada masyarakat agar mampu melakukan berbagai percobaan atau eksperimen baru dan dapat mengambil hikmah dari krisis pandemi Covid-19.

Struktur Mikro (Semantik)

Bentuk Kalimat

Unsur *bentuk kalimat* dalam teks Pidato mendikbud menggunakan pola deduktif karena menunjukkan kondisi di tengah pandemi pada awal pidatonya disertai kalimat penegas pada alenia berikutnya. Jenis kalimat pada pidato mendikbud merupakan kalimat seruan. Contoh kalimat seruan pada Pidato Mendikbud terletak pada alenia ke-10, *"Belajar memang tidak selalu mudah, tetapi inilah saatnya kita berinovasi. Saatnya kita melakukan berbagai eksperimen. Inilah saatnya kita mendengarkan hati nurani dan belajar dari COVID-19"*. Mendikbud menggunakan kata *saatnya* untuk mengajak dan menghimbau masyarakat untuk terus berinovasi dan belajar dari krisis Covid-19.

Koherensi

Unsur *koherensi* pada pidato Mendikbud terdapat koherensi kasual sebab akibat pada alenia ke-8. *"Tetapi, pendidikan yang efektif itu membutuhkan kolaborasi yang efektif dari tiga hal ini, guru, siswa, dan orang tua. Tanpa kolaborasi itu, pendidikan yang efektif tidak mungkin terjadi"*. Mendikbud menjelaskan tentang pendidikan efektif di masa pandemi dan kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua yang saling berhubungan. Kata *tanpa* menunjukkan bahwa jika kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua tidak dilakukan, maka pendidikan efektif di masa pandemi juga tidak dapat terlaksana.

Kata Ganti

Unsur kata ganti pada pidato Mendikbud menggunakan kata ganti orang pertama jamak *kita*. *"Betapa pentingnya norma-norma kemanusiaan di dalam masyarakat kita"*. Kata *kita* dalam pidato ini diucapkan berulang-ulang sebagai bentuk penyeteraan. Penyeteraan dikemukakan sebagai individu maupun kelompok orang yang terdampak atas krisis yang terjadi akibat penyebaran virus Covid-19 yang melumpuhkan segala sektor.

Struktur Mikro (Retorik) Ekspresi

Unsur ekspresi terletak pada alenia ke-10. Pada kalimat “Belajar memang tidak selalu mudah, tetapi inilah saatnya kita berinovasi”. Mendikbud menunjukkan semangat untuk memotivasi para guru, orang tua, dan siswa agar selalu berinovasi dan bereksperimen di tengah masa krisis Covid-19.

Tabel 1. Kerangka Analisis Data Teks Pidato Mendikbud

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Analisis
Struktur Makro	Topik/Tema	“Belajar dari Covid-19”
Super Struktur	Skema	Awal pidato Mendikbud membahas tentang situas di tengah krisis pandemi Covid-19, terutama dalam bidang pendidikan yang mengharuskan seluruh kegiatan di sekolah dilakukan dari rumah masing-masing. Sedangkan secara isi Mendikbud menyampaikan kepada para orangtua, guru, dan siswa untuk saling bekerja sama dalam pengadaan kegiatan pembelajaran dari rumah. Mendikbud juga menghimbau kepada masyarakat untuk meningkatkan rasa simpati kepada sesama di tengah masa pandemi. Pada bagian penutup, Mendikbud memberi pesan kepada guru, siswa, dan para orang tua bahwa belajar tidak harus di sekolah. Mendikbud meminta para guru untuk selalu berinovasi dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut sejalan dengan berita pada tulisan TEMO.CO, Senin, 16 Maret 2020. “Presiden Jokowi kembali mengingatkan bahwa aktivitas belajar, bekerja, dan beribadah di rumah perlu digencarkan untuk mengurangi penyebaran virus Corona. Untuk belajar dari rumah, kata Jokowi, diberlakukan mulai hari ini dan diordinasi oleh menteri Pendidikan Nadiem Makarim”.
Struktur Mikro	Semantik Latar Detil	Unsur <i>latar</i> terletak pada awal pidato tepatnya pada alenia ke-2, Mendikbud menyampaikan bahwa saat ini Indonesia bahkan seluruh dunia sedang mengalami masa sulit menghadapi wabah virus <i>Corona</i> yang memakan banyak korban dan berimbuha kepada semua kegiatan termasuk pada bidang pendidikan. Unsur <i>Detil</i> membahas pesan Mendikbud kepada masyarakat untuk dapat mengambil hikmah dari musibah ini serta dapat terus berinovasi dengan selalu melakukan eksperimen baru.
Struktur Mikro	Sintaksis: Bentuk Kalimat	Unsur <i>bentuk kalimat</i> dalam teks Pidato mendikbud menggunakan pola deduktif. Pola paragraf deduktif memiliki ide pokok pada awal paragraf kemudian

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Analisis
	Koherensi Kata Ganti	diikuti oleh kaliait-kalimat penjelas untuk mendkung ide pokok. Pada teks pidato Mendikbud menunjukkan situasi di tengah pandemi pada awal pidatonya disertai kalimat penjelas pada alenia berikutnya. Jenis kalimat pada pidato mendikbud merupakan kalimat seruan. Unsur <i>Koherens</i> imenjelaskan bahwa kolaborasi antara guru, orang tua, dan siswa akan dapat mencapai pendididkan efektif di tengah masa pandemi. Unsur koherensi sendiri merupakan keterkaitan antara bagian satu dengan baian lain. Unsur kata ganti pada pidato Mendikbud menggunakan kata ganti orang pertama jamak <i>kitasebagai</i> bentuk penyamarataan rasa empati terhadap krisis yang sedang dialami.
Struktur Mikro	Stilistik: Leksikon (Pilihan Kata)	Tidak ditemukn unsur <i>leksikon</i> pada pidato mendikbud karena penyampaian kalimat yang jelas serta mudah dipahami.
Struktur Mikro	Retoris: Grafis Metafora Ekspresi	Unsur <i>ekspresi</i> terletak pada alenia ke-10, Mendikbud menunjukkan semangat untuk memotivasi para guru, orang tua, dan siswa agar selal berinovasi dan berekspeimen ditengah masa krisis Covid-19.

Dimensi Kognisi Sosial

Kognisi sosial menjadi hal terpenting dalam memahami sebuah teks. Setiap teks memiliki makna yang diberikan oleh penulis. Makna inilah yang dibentuk oleh penulis. Dalam analisis wacana kritis menurut Van Djik pada level kognisi sosial mempelajari bagaimana proses produksi teks yang melibatkan kognisi individu penulis. Kognisi sosial menganalisis bagaimana wacana yang berkembang dalam masyarakat, proses produksi dan reproduksi peristiwa digambarkan. Setiap teks yang ditulis oleh seorang pemakai bahasa pada dasarnya merupakan hasil dari pengetahuan, prasangka, atau pengalamannya atas sebuah peristiwa.

Nadiem Makarim menyampaikan pidato pada peringatan Hardiknas 2020, pada 2 Mei 2020 di Istana Negara dan disiarkan lewat kanal Youtube MENDIKBUD dengan tema "Belajar dari *Covid-19*". Dalam proses menulis teks terebut tentunya Nadiem Makarim tentunya memiliki nilai, pengaruh, dan ideologi dari kehidupannyayangberpengaruh terhadap teks tersebut. Pada dimensi kognisi sosial, data dikategorikan dalam tiga bagian, yaitu pengetahuan, opini dan sikap, serta ideologi yang dikaitkan dengan wacana yang berkembang atau latar sosial tempat pidato itu disampaikan.

Pengetahuan

Pada elemen pengetahuan ini membahas tentang kepercayaan faktual. Penulis menyatakan sebuah proposisi berdasarkan pengetahuannya yang diperoleh berdasarkan pengalaman yang dimilikinya. Pengetahuan ini selanjutnya disebarkan kembali dalam pidato yang disampaikan. Pembahasan pada bagian ini berusaha mengamati

pengetahuan yang disebar oleh pemakai bahasa kepada pembaca. Dalam proses produksi teks, penulis akan menampilkan sejumlah pengetahuan pribadinya, kelompoknya, atau masyarakat secara umum. Informasi-informasi ini ditampilkan untuk memperkuat argumen penulis dalam menilai suatu persoalan. Penulis menampilkan sejumlah pengetahuan pribadinya, kelompoknya, dan masyarakat secara umum. Informasi-informasi ini ditampilkan untuk memperkuat argumen penulis dalam menilai suatu persoalan.

Saat ini kita sedang melalui krisis COVID-19. Krisis yang memakan begitu banyak nyawa. Krisis yang menjadi tantangan luar biasa bagi negara kita dan seluruh dunia.

Pidato Mendikbud menyampaikan pengetahuannya mengenai krisis penyebaran Covid-19 yang terjadi di Indonesia bahkan diseluruh belahan dunia. Pengetahuan ini ditampilkan untuk memperlihatkan bahwa Indonesia termasuk salah satu Negara yang terdampak penyebaran virus Covid-19 yang memaksa segala kegiatan dibatasi guna mengurangi penyebaran virus tersebut. Pengetahuan-pengetahuan ini disampaikan untuk memberikan perbandingan perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah pandemi terjadi. Mendikbud tidak menyampaikan secara rinci tentang apa yang diketahuinya tentang pandemi yang sedang berlangsung. Dengan menyampaikan kondisi Indonesia ditengah pandemi, Mendikbud berusaha memotivasi masyarakat agar tetap bertahan dan dapat mengambil hikmah dari masa krisis.

Untuk pertama kalinya, guru-guru melakukan pembelajaran secara daring atau online, menggunakan tools atau perangkat baru, dan menyadari bahwa sebenarnya pembelajaran bisa terjadi di manapun.

Mendikbud dikenal sebagai orang yang mampu memanfaatkan teknologi dengan baik. Pengetahuannya tentang teknologi selalu menciptakan inovasi-inovasi baru berbasis teknologi. Kebijakannya banyak merubah metode konvensional menjadi lebih metode yang lebih modern dan praktis. Pidato Mendikbud diatas menyadarkan masyarakat bahwa sebenarnya kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dimana saja. Mendikbud menyampaikan bahwa para guru telah dapat menggunakan teknologi dalam melaksanakan pembelajaran.

Opini dan Sikap

Elemen opini dan sikap membahas tentang kepercayaan evaluatif penulis terhadap sesuatu. Pada pidato yang disampaikan, pemakai bahasa akan menyampaikan pendapat dan sikap yang diambil terhadap suatu permasalahan. Penulis menyebarkan kepercayaan ini untuk memengaruhi pembaca agar mengikuti pandangannya. Pengamatan pada elemen ini (Dijk, 1982: 49) dilakukan dari segi struktur semantik lokal dan struktur permukaan stilistik. Opini terlihat pada pilihan leksikal, formasi skemata, pembentukan koherensi lokal, dan asal struktur makro semantik. Proposisi-proposisi tersebut pada dasarnya merupakan pendapat subjektif penulis.

Belajar memang tidak selalu mudah, tetapi inilah saatnya kita berinovasi. Saatnya kita melakukan berbagai eksperimen. Inilah saatnya kita mendengarkan dan bangsa yang lebih baik di masa depan.

Pendapat penulis ini terlihat pada teks berikut "Belajar memang tidak selalu mudah..." Pada teks ini terlihat bahwa proposisi ini merupakan pendapat pribadi Mendikbud. Pendapat ini dihasilkan dari penilaian terhadap keadaan yang telah terjadi. Mendikbud memperkuatnya dengan berbagai argumentasi yang bersifat logis dan meyakinkan. Susunan pidato Mendikbud menyampaikan terlebih dahulu kondisi yang terjadi. Mendikbud menyebutkan beberapa dampak positif maupun negatif yang

ditimbulkan akibat pandemi. Penulis menampilkan permasalahan terlebih dulu, setelah itu dilanjutkan dengan penyelesaian yang ditawarkan dan disertai berbagai motivasi. Strategi tersebut digunakan agar pembaca mempercayai apa yang disampaikan penulis. Argumen ini disampaikan agar masyarakat dapat menerima himbauan beserta motivasi oleh penulis dengan pidato ini sebagai sarannya.

Ideologi

Pada elemen ideologi ini membahas tentang dasar dari representasi sosial yang disebarkan oleh si pemakai bahasa. Dalam politik, ideologi memainkan peran untuk mendefinisikan sistem politik, organisasi, gerakan, praktik politik, dan kognisi politik, semuanya diproduksi oleh wacana politik. Proposisi-proposisi yang menyangkut persoalan itu yang menjadi objek kajian elemen ini. Strategi umum seperti itu dapat diterapkan pada semua tingkat wacana. Aspek ideologi diamati dengan melihat pilihan bahasa dan struktur tata bahasa yang dipakai (Eryanto, 2015:15). Dalam bahasa, dari segi diksi atau struktur gramatika merupakan sebuah pilihan, mana kata yang dipilih oleh seseorang untuk diungkapkan membawa makna ideologi tertentu.

Ideologi Mendikbud

Mendikbud Nadiem Makarim merupakan menteri termuda di era Presiden Joko Widodo. Beliau lahir di Singapura pada 4 April 1984. Nadiem Makarim lahir di keluarga orang yang bisa dikatakan terpandang, ayahnya adalah seorang pengacara serta praktisi hukum. Nadiem lulus sekolah dasarnya di Jakarta dan melanjutkan pendidikannya di Singapura. Setelah lulus Nadiem melanjutkan pendidikannya di salah satu perguruan tinggi di Brown University Amerika Serikat. Nadiem melanjutkan pendidikan master di Harvard Business School dan mendapatkan gelar MBA atau Master Of Business Administration. Nadiem memiliki jiwa entrepreneurship yang tinggi dan mencoba untuk merintis sebuah perusahaan sendiri sehingga pada tahun 2010 dengan nama Gojek. Pemikiran untuk membuat sebuah perusahaan berawal ketika Nadiem Makarim bekerja di Perusahaan McKinsey & Company.

Pidato Mendikbud pada upacara peringatan Hardiknas 2020 terdapat berbagai pesan kepada masyarakat, diantaranya guru diminta untuk selalu berinovasi dan bereksperimen. Mendikbud merupakan sosok yang dikenal melek dengan teknologi. Hal itu dapat dilihat dari berbagai kebijakan serta pesan yang sering disampaikan banyak inovasi berbasis teknologi yang dibuat meskipun banyak juga kontrversi yang dihasilkan. Garis besar kebijakan Mendikbud selalu berupa inovasi terbaru dalam dunia pendidikan. Mendikbud juga memiliki latar belakang pendidikan yang baik karena pernah merasakan sistem pendidikan di luar negeri yang mungkin dapat diterapkan di Indonesia. Mendikbud selalu mengkampanyekan belajar dengan teknologi dan "Merdeka Belajar".

Ideologi Pendidikan di Indonesia

Ideologi merupakan sebuah sistem nilai atau keyakinan yang diterima sebagai fakta atau kebenaran oleh kelompok tertentu. Ia tersusun dari serangkaian sikap terhadap berbagai lembaga serta proses masyarakat. Selanjutnya, sebagai usaha sadar yang memiliki tujuan, pendidikan sudah tentu memiliki landasan (ideologi). Ideologi menurut klasifikasi O'Neil (2008) dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu ideologi pendidikan konservatif dan ideologi pendidikan liberal. Perbedaan antara ideologi konservatif dan liberal sudah dimulai sejak tahun 1970 memiliki implikasi yang serius terhadap dunia pendidikan, pembuat kebijakan, maupun masyarakat (Gaziano, 2014:1).

Perpecahan kedua ideologi tersebut memengaruhi berbagai penelitian serta memengaruhi kebijakan para sarjana, pembuat kebijakan, dan anggota masyarakat.

Ideologi pendidikan liberal memiliki pandangan tentang pentingnya sebuah perombakan atau perubahan. Tujuan pendidikan dari paradigma liberal menurut O'Neil (2008:498) adalah mendorong pembaruan/perombakan sosial yang perlu. Ideologi liberal memiliki keterkaitan dengan keterbukaan terhadap pembaruan, toleransi, pandangan yang luas, dan mempertanyakan tradisi. Paradigma ideologi ini memiliki pandangan bahwa siswa akan menjadi baik jika diasuh dalam lingkungan masyarakat yang baik. Keberagaman antar-individu dinilai lebih penting daripada memandang setiap kesesamaannya. Guru yang berideologi liberal cenderung ke arah penekanan pemahaman terhadap pengenalan masalah dan solusinya.

Pada era reformasi, masyarakat Indonesia berusaha membuat sebuah perubahan pada semua aspek kehidupan terutama dalam bidang pendidikan. Pendidikan sebisa mungkin dapat menjawab tantangan yang muncul di masa mendatang dalam kehidupan masyarakat. Dilihat dari sejarah dan realita di masyarakat, Indonesia ini memiliki nilai-nilai yang tak pernah hilang termakan zaman, yaitu Pancasila. Pada dasarnya pendiri negara kita telah mewariskan ideologi pendidikan kritis yang digali berdasarkan budaya dan kepibadian bangsa yang disebut dengan falsafah bangsa "ideologi Pancasila". Tujuan pendidikan nasional untuk mewujudkan tujuan nasional bangsa Indonesia yang terdapat dalam Pancasila dan UUD 1945. Proses pelaksanaan pendidikan nasional nilai-nilai filosofis dari Pancasila dijabarkan dan di implementasikan demi mewujudkan tujuan pendidikan nasionalnya sekaligus mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia memajukan kesejahteraan umum serta mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sebagai ideologi dalam pendidikan, Pancasila bukan hanya mengandung aspek-aspek rasional tetapi juga mengandung aspek emosional yang berarti mengembangkan intelegensi spiritual dan intelegensi emosional peserta didik, sebagaimana halnya setiap ideologi dalam kehidupan masyarakat dan berbangsa. Selain itu sebagai ideologi terbuka, Pancasila memerlukan pembinaan, di antaranya dengan penghayatan nilai-nilai Pancasila ke dalam kehidupan nyata, yang melibatkan perkembangan rasio dan emosi peserta didik dan bukan karena hafalan dan paksaan. Selain itu, juga perlu mengembangkan program-program pemantapan, antara lain dengan kajian-kajian rasional dari pelaksanaan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, oleh semua lapisan masyarakat.

Ideologi Guru

Mendikbud dalam pidatonya menghimbau kepada masyarakat untuk dapat mengambil hikmah serta belajar dari Pandemi Covid-19, diantaranya kepada guru dan para orang tua peserta didik agar dapat berkolaborasi dalam pengadaan kegiatan belajar di tengah masa krisis. Guru juga mendapat pesan agar dapat berinovasi dan bereksperimen dalam mengajar. Mendikbud menyampaikan bahwa hikmah yang dapat diambil dari pandemi Covid-19, para guru belajar *tools* atau perangkat baru untuk mengajar.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru sekaligus orang tua bernama Tety Lisa Indriyani, beliau menyampaikan beberapa hal terkait pidato Mendikbud pada peringatan Hardiknas 2020. Para guru merasakan beberapa perbedaan yang terjadi setelah adanya kebijakan belajar dari rumah, banyak dampak positif serta negatif yang terjadi dalam kegiatan mengajar. Pesan Mendikbud dirasa memotivasi para guru dalam mengajar untuk selalu melakukan dan belajar hal baru dalam mengadakan kegiatan belajar. Sosok Mendikbud menginspirasinya untuk menjadi seorang guru "milenial" yang melek teknologi baik cara berfikir maupun cara kerjanya. Di sisi lain banyak

kesulitan yang dialami guru dalam mengajar secara daring saat pandemic berlangsung. Guru diminta dapat cepat beradaptasi dengan perubahan cara mengajar biasa menjadi sistem pendidikan yang berbasis teknologi. Para guru senior mengalami kesulitan untuk menguasai teknologi saat ini tanpa adanya pelatihan secara intensif sehingga cara mengajar monoton dan kebingungan ketika harus mengajar jarak jauh.

Ideologi Wartawan

Reporter yang memuat tentang pidato Mendikbud merupakan seorang jurnalis atau reporter di Majalah TEMPO. Majalah TEMPO sendiri dikenal sebagai majalah yang netral dalam mempublikasi subah berita dan tidak terikat dengan pemerintah. Berita yang diusungnya dinilai jujur serta tegas menyuarakan suara rakyat dalam mengkritik sesuatu. Para jurnalisnya juga sangat jujur dalam menulis berita menurut pandangan mereka tentang apa yang terjadi. Reporter telah banyak menulis berita di majalah TEMPO. Selain menjadi seorang jurnalis, penulis merupakan seorang guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di salah satu SMP di Medan, oleh karena itu pastinya penulis sangat mengerti tentang apa yang ditulisnya tentang kenegaraan beserta hukum yang berlaku. Penulis juga banyak aktif di kegiatan sosial semasa duduk dibangku perkuliahan, secara tidak langsung ia mampu memahami dan menilai tentang apa yang terjadi di masyarakat. Hal itu juga yang membuatnya kritis dan jujur dalam menulis berita berdasarkan realita yang terjadi di lapangan.

Dimensi Konteks Sosial

Pada analisis ini dilakukan dengan mengamati wacana yang berkembang di masyarakat terkait dengan isi pidato yang disampaikan. Dalam pidatonya Mendikbud banyak menyampaikan situasi di tengah wabah penyebaran virus Covid-19 yang berdampak kepada segala aspek termasuk dunia pendidikan. Mendikbud juga menghimbau masyarakat untuk mematuhi pertauran yang telah ditetapkan untuk melakukan segala kegiatan dari rumah, serta dapat mengambil hikmah dari krisis penyebaran virus. Hal ini dapat ditandai dari penggunaan kalimat-kalimat yang bersifat ajakan dan memotivasi. Nadiem Makarim memiliki jabatan sebagai Menteri pendidikan yang tentunya terfokus pada kepentingan pendidikan. Oleh sebab itu sebagian materi pidato yang disampaikan berupapesan kepada guru, orang, dan siswa agar bersama dapat berkolaborasi untuk dapat memenuhi kebutuhan pendidikan meskipun sedang dalam masa pandemi. Meskipun demikian, tema utama yang diangkat dalam setiap pidato Mendikbud adalah ajakan untuk dapat belajar dan mengambil hikmah di tengah krisis.

Pengaruh sosial terhadap munculnya teks pidato Mendikbud salah satunya dapat diamati dengan sistem pembelajaran yang diterapkan. Segala bentuk kegiatan diluar rumah diminimalisasi dan dilakukan dari rumah secara *online* (daring) demi mencegah penyebaran virus. Anjuran tersebut juga didukung oleh kebijakan dari Presiden Jokowi kepada masyarakat untuk tidak keluar rumah. Dalam pidatonya Mendikbud menyampaikan bahwa pandemi Covid-19 membuat para guru harus lebih inovatif dalam kegiatan mengadakan kegiatan belajar mengajar. Mengutip dari TEMPO.CO edisi Kamis, 1 Oktober 2020, pembelajaran daring memberi dampak positif bagi guru dan peserta didik. Salah satunya adalah metode belajar yang lebih variatif dan fleksibel untuk dilakukan dari rumah, serta dapat membuat peserta didik mampu mengeksplorasi tentang teknologi.

Dalam pidatonya, Mendikbud menghimbau kepada para guru untuk dapat berinovasi dalam pengadaan kegiatan belajar di tengah masa krisis. Dampak dari pidato

tersebut mendapat respon baik dari para guru, terbukti dari beberapa prestasi guru yang membuat inovasi belajar yang dimuat beberapa surat kabar. Para guru tersebut berhasil membuat terobosan baru dalam mengembangkan metode belajar.



Gambar 4.1 Guru yang Memanfaatkan Video Animasi sebagai Media Pembelajaran Di Tengah Pandemi Covid-19

Artikel dari seorang guru yang dikutip dari koran JATENG POS edisi 27 Sempeteber 2021, menunjukkan seorang guru IPA di sebuah SMP membuat sebuah inovasi baru dalam melaksana kegiatan pembelajaran IPA. Beliau sadar di era globalisasi ini teknologi membawa dampak yang besar termasuk dalam dunia pendidikan. Hal sebut semakin dirasakan akibat adanya penyebaran virus Covid-19, membuat kegiatan belajar disekolah dilakukan di rumah tanpa saling melakukan kontak langsung antara guru dan siswa begitu pula sebaliknya. Video animasi digunakan untuk membantu guru dalam proses pembelajaran. Inovasi ini diciptakan karena keadaan di tengah krisis yang membuat guru tetap harus melakukan pembelajaran secara maksimal meskipun dilakukan secara daring. Terbukti adanya inovasi baru ini dapat meningkatkan kualitas guru dalam mengombinasikan antara pendidikan dan teknologi.



Gambar 4.2 Guru Memanfaatkan Aplikasi Pixellab Untuk Membuat Media Pembelajaran yang Menarik

Dikutip dari JATENG POS edisi 24 September 2021, karena adanya penyebaran virus Covid-19 yang berbahaya, disertai himbuan dari KEMENDIKBUD untuk tidak melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah seorang guru Sekolah Dasar merasakan beberapa dampak negatif dari pembelajaran daring. Beberapa dampak tersebut adalah siswa yang jarang mengumpulkan tugas yang diberikan, siswa juga terlihat pasif dalam mengikuti kelas online. Inovasi baru dimunculkan untuk dapat menarik minat siswa agar mengikuti pembelajaran dengan baik salah satunya menggunakan media belajar yang berbasis teknologi. Beliau menggunakan salah satu aplikasi untuk membuat sebuah media belajar yang mudah untuk dibuat dan

menarik. Inovasi ini dibuat menggunakan aplikasi *Pixellab* yang memudahkan guru dalam menyiapkan media belajar yang menarik untuk diberikan kepada siswa. Terbukti teknologi serta kemaun untuk selalu berinovasi membawa dampak baik baik dari siswa maupun guru terutama di tengah masa krisis penyebaran virus Covid-19 yang terjadi di Indonesia.



Gambar 4.3 Guru yang Menggunakan Video sebagai Media Pembelajaran di Tengah Pandemi Covid-19

JATENG POS edisi 25 September 2021 memuat berita tentang seorang guru yang memunculkan inovasi dalam proses pembelajaran menggunakan media video. Dalam berita tersebut seorang guru sekolah dasar menggunakan media pembelajaran baru yang digunakan dalam proses mengajar. Hal tersebut didasari atas pembatasan kegiatan serta himbuan pemerintah untuk tidak melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah dan dilakukan secara daring. Pandemi Covid-19 berlangsung lama sehingga membuat para siswa jenuh dalam mengikuti pelajaran karena metode belajar yang monoton. Beliau akhirnya menggunakan video sebagai media belajar yang dikemas dengan menarik untuk memancing minat dan memotivasi siswa untuk belajar. Inovasi yang diterapkan menimbulkan dampak positif selama proses belajar, terlihat disini guru berkualitas akan selalu memunculkan inovasi baru dalam mengajar dan dapat membuat kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan.

Simpulan

Setelah menganalisa data dari pidato Mendikbud pada Hardiknas 2020 menggunakan analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk, peneliti mengambil kesimpulan dari rumusan masalah sebelumnya yang terdiri dari dimensi teks, dimensi konteks sosial, dan dimensi kognisi sosial. Hasil penelitian adalah sebagai berikut,

Dimensi teks pada analisis wacana kritis model Teun A. Van djik terbagi atas Struktur makro, super struktur, dan struktur micro. Setiap struktur wacana terdapat beberapa elemen yang ditemukan pada wacana pidato Mendikbud. Struktur makro ditemukan elemen topik/tema yang terdapat pada pidato Mendikbud. Super struktur ditemukan elemen skemaberupa rangkaian pendapat yang disusun dan dirangkai, seperti pendahuluan, isi, dan penutup. Struktur micro terbagi atas semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Elemen semantik terdapat unsur latar dan detail, sintaksis terdapat unsur bentuk kalimat. Unsur *bentuk kalimat* dalam teks Pidato mendikbud menggunakan pola deduktif. Unsur *Koherensi* menjelaskan bahwa kolaborasi antara guru, orang tua, dan siswa akan dapat mencapai pendidikan efektif di tengah masa pandemi. Unsur kata ganti pada pidato Mendikbud menggunakan kata ganti orang pertama jamak *kita* sebagai bentuk penyamarataan rasa empati terhadap krisis yang sedang dialami. Elemen stilistik terdapat unsur leksikon atau pemilihan kata, sedangkan elemen retorik hanya ditemukan unsur ekspresi.

Analisis wacana kritis menurut Van Dijk pada level kognisi sosial mempelajari bagaimana proses produksi teks yang melibatkan kognisi individu penulis. Kognisi sosial menganalisis bagaimana wacana yang berkembang dalam masyarakat dari proses produksi hingga reproduksi teks. Kognisi sosial dipengaruhi oleh tiga elemen yaitu pengetahuan, opini dan sikap, dan yang terakhir adalah ideologi. Elemen pengetahuan ditemukan Mendikbud menyatakan proposisi berdasarkan pengetahuannya yang diperoleh berdasarkan pengalaman yang dimilikinya. Elemen opini dan sikap ditemukan pendapat dan sikap yang diambil Mendikbud terhadap suatu permasalahan. Mendikbud menyebarkan kepercayaan ini untuk memengaruhi pembaca agar mengikuti pandangannya. Elemen ideologi terbagi atas ideologi Mendikbud, ideologi guru, ideologi pendidikan Indonesia dan ideologi wartawan. Ideologi mempengaruhi pemakai bahasa untuk memproduksi sebuah teks.

Dimensi konteks sosial membahas wacana yang berkembang di masyarakat terkait dengan isi pidato yang disampaikan. Pidato Mendikbud membawa dampak kepada masyarakat khususnya yang berperan dalam dunia pendidikan yaitu guru. Beberapa surat kabar memuat tentang inovasi belajar mengajar yang dibuat para guru di tengah krisis pandemik. Salah satu berita dikutip dari koran JATENG POS edisi 27 September 2021, menunjukkan seorang guru IPA di salah satu SMP menggunakan media belajar video animasi.

Daftar Pustaka

- Andi Tamrin. 2019. Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Terhadap Pidato Gubernur Anies Baswedan Tentang Ungkapan Kata "*Pribumi*". Al-Munzir. Vol. 12(2). Hal. 301-320
- Endang Sumarti. 2010. "Analisis Wacana Kritis Strategi Politik Penggunaan Bahasa dalam Pidato Presiden Susilo Bambang Yudhoyono". LITERA. Vol. 9(1). Hal. 19-39.
- Gallant Karunia Assidik, Firstya Evi Dianastiti. 2016. "Analisis Wacana Pidato Presiden Joko Widodo pada Peringatan Hari Guru Nasional Tahun 2015". Hal. 767-773.
- Hari Bakti Merdikantoro, dkk. 2017. "Korupsi dalam Konstruksi Media : Analisis Tekstual Pemberitaan Korupsi di Televisi Swasta Nasional Indonesia dalam Perspektif Analisis Wacana Kritis Van Dijk".
- Koko Krisnando. 2018. Makna Lirik Lagu "Si Pelanggan" Karya Silampukau (Kajian Analisis Wacana Model Teun Van Dijk).
- Muhammad Syawaludin. 2019. "Analisis Wacana Kritis dalam Kumpulan Pidato Presiden Republik Indonesia Ke-7 Ir. Joko Widodo". Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia. Vol. 9(1). Hal. 1-13.
- Muh Fadhli Al Kamal. 2017. Pluralisme Agama dalam Film "Bajrangi Bhaijaan" (Studi Analisis Wacana Teun A. Van Dijk). Hal 1-122.
- Najwa "Balada Perda" di Metro Tv. JURNAL E-KOMUNIKASI. Vol. 2(2). Hal. 1-12.

- Ni Putu Dewi Eka Yanti, dkk. 2019. "Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk pada Teks Pidato Klaim Kemenangan Pilpres 2019". *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*. Volume 3(3) . Hal. 356-362.
- Ogi Noor Hardinsyah. 2013. "Pemikiran Wiji Thukul tentang Orde Baru (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Mengenai Pemikiran Wiji Thukul Tentang Orde Baru Pada Puisi "Peringatan")".
- Riri Amanda Fitriana, dkk. 2019. "Analisis Wacana Kritis Berita Online Kasus Penipuan Travel Umrah (Model Teun A. Van Dijk)".
- Sarjono Syarif. 2019. Analisis Teks Pidato Kenegaraan Presiden R.I Joko Widodo Tinjauan Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk. Tesis. Hal. 1-252
- Tia Agnes Astuti. 2011. Analisis wacan Van Dijk Terhadap Berita "Sebuah Kegilaan Di Simpang Kraft" Di Majalah Pantau. Hal. 1-135.
- Wirayudha Pramana Bhakti, dkk. 2019. "Analisis Wacana *Teun A. Van Dijk* terhadap Pesan Komunikasi Dakwah Habib Luthfi Bin Yahya Tentang Bela Negara". *Jurnal Ilmu Dakwah*. Volume 39(1). Hal. 15-31
- Yalischa Ferlien, Nouval Rumaf. 2020. "Analisis Pidato Prabowo Subianto dalam Prespektif Analisis Wacana Kritis". *Jurnal Frasa: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Vol. 1(2). Hal. 100-120